

DAMPAK POLA HIDUP MIGRAN YANG TINGGAL DI PEMUKIMAN KUMUH KELURAHAN OGAN BARU KOTA PALEMBANG

Sukmaniar

Mahasiswa Magister Kependudukan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya
Jalan Padang Selasa No.524, Bukit Besar Palembang 30139

E-mail: umma.niar@ymail.com

ABSTRAK

Dengan penelitian ini, peneliti menemukan permasalahan tentang dampak dari pola hidup migran yang menyebabkan pemukiman menjadi kumuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan migran pindah dan menggambarkan pola hidup migran yang tinggal di pemukiman kumuh Kelurahan Ogan Baru serta menjelaskan dampaknya. Pada Prosedur penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan *conclusion drawing/verification*. Penelitian ini memberikan hasil bahwa pemukiman kumuh yang terjadi di Kelurahan Ogan Baru tidak hanya disebabkan oleh penduduk migran namun juga disebabkan oleh penduduk lokal. Tekanan penduduk migran yang datang ke wilayah tersebut membuat tempat menjadi lebih padat dengan hunian-hunian yang berasal dari penduduk yang rata-rata memiliki perekonomian yang rendah. Dengan pendapatan dan tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan ketidaktahuan penduduk akan kesadaran dan pentingnya kesehatan bagi diri mereka. Hal ini menjadi semakin bertambahnya tingkat kekumuhan di wilayah ini. Di sisi lain terdapat fenomena penyimpangan kewenangan serta ditambah dengan keadaan topografi yang berada di bantaran Sungai Ogan dimana fasilitas jalan yang kurang memadai, yang menjadi beberapa faktor kekumuhan lainnya. Dengan kondisi sanitasi dan pembuangan sampah di sungai, penggunaan bahan material rumah didominasi dari kayu, serta sumber air bersih berasal dari sungai memperparah keadaan pemukiman kumuh tersebut.

Kata-kata kunci : Pola hidup, Migran, Pemukiman Kumuh

PENDAHULUAN

Fenomena perpindahan Penduduk yang terjadi di kota-kota besar merupakan hal yang sering terjadi. Perpindahan secara besar-besaran didorong oleh beberapa faktor. Dari fenomena ini memberikan pola perubahan tersendiri di wilayah yang akan membentuk kota urban yang berkembang secara pesat. Secara kompeherensif migrasi penduduk yang drastis di kota besar memberikan dampak baik secara positif maupun secara negatif. Peranan potensial perkotaan di sektor ekonomi merupakan faktor penting dalam terjadinya migrasi yang menyebabkan wilayah urban memiliki komplek kemajuan dan permasalahan yang semakin lama semakin berindikasikan kepada pengangguran (Hariyanto:2006, Tarmizi:2012) dan kemiskinan (Tarmizi:2013, Surtiani:2006) yang pada akhirnya muncul sebuah pemukiman kumuh (Beguy. Dkk :2010, Portes: 2009, Siregar:2010).

Penduduk merupakan objek dari promotor terjadinya siklus mobilitas dan dinamika fenomena-

fenomena yang terus terjadi di setiap tahunnya. Di setiap wilayah kota-kota besar memiliki tingkat mobilitas yang tinggi (Todaro:2006). Salah satu kota megapolitan yang memiliki pembangunan yang sangat pesat yaitu kota Palembang yang menurut (BPS: 2010) memiliki jumlah penduduk berkisar 1,45 juta jiwa dengan pertumbuhan penduduk 1,76% dan kepadatan penduduk 3.633 jiwa/km².

Dengan perhitungan angka migrasi masuk 254,2 per seribu jiwa yang artinya setiap 1.000 penduduk Kota Palembang terdapat antara 254 – 255 orang yang masuk ke Palembang untuk melakukan migrasi. Dari angka 254-255 migrasi yang masuk ke Kota Palembang bahwa angka yang paling tinggi dibanding kota-kota lain diprovinsi Sumatera Selatan. Hal ini dapat dibandingkan dengan angka migrasi masuk di Provinsi Sumatera Selatan senilai 220-221 orang setiap 1.000 penduduk.

Dari pembahasan dapat diketahui bahwa Palembang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Selatan yang menjadi pusat pemerintahan,

pendidikan, kesehatan dan segala fasilitas lain yang menjadi kawasan provinsinya. Menurut (BPS: 2010) Kepadatan penduduk 100-101 jiwa setiap 1 km² merupakan angka untuk Kota Metropolitan yang salah satu faktor akibat banyaknya migrasi masuk ke Palembang.

Menurut (BPS: 2010) Dari komposisi penduduk kota Palembang bahwa angka 0-14 tahun sebanyak 27,89 dan umur 15-64 tahun 68,27 serta diatas umur 65 tahun sebanyak 3,84. Dapat kita analisis umur yang melakukan migrasi karena faktor ekonomi dan pendidikan didominasi senilai 68,3% sesuai dengan kelompok umur. Menurut statistik ketenagakerjaan kota Palembang dari sensus penduduk 2010 bahwa tingkat pengangguran masih tinggi dengan jumlah persentasi 13,97.

Dilihat dari angkatan kerja disetiap 1.000 jiwa ada 670 orang yang berada pada usia produktif. Dari sektor perekonomian bahwa masyarakat yang bekerja di sektor pertanian sebesar 4,4%, sektor industri 19,3% dan pedagang 61,18% serta sisanya merupakan akibat negatif dari migrasi senilai 15,12% yang tidak bekerja atau masa mencari kerja. Dalam sektor pendidikan penyebab migrasi tinggi karena segala fasilitas pendidikan terdapat disana. Hal ini dibuktikan dengan Angka Melek Huruf (AMH) drastic mengalami peningkatan menjadi 98,71 nilai yang berada distandar nasional ini menjadi faktor penarik wilayah Palembang untuk didatangi (BPS: 2010).

Di lihat dari penjelasan di atas maka minat orang untuk melakukan migrasi semakin bertambah yang semakin lama memadati ibu kota tersebut. Namun meningkatkan angka migrasi masuk ke Kota Palembang tidak senada dengan jumlah bangunan hunian yang akan mereka tempati. Ketidaksinkronisasian antara pemerataan pusat pemukiman dengan lahan yang tersedia membuat Kota Palembang tidak terlepas dari masalah "slum area". Adapun menurut BPS dan Bappeda pada buku-bukunya di setiap Kecamatan Dalam Angka 2010 pemukiman kumuh yang terbanyak di Kota Palembang terletak di Kecamatan Kertapati. Dengan jumlah lokasi berpusat pada 34 titik, dengan jumlah bangunan sekitar 4.037, dan jumlah keluarga sebanyak 2.680. Dari 34 titik pemukiman kumuh di Kecamatan Kertapati, Menurut lokasi yang paling banyak berada pada kelurahan Ogan Baru. Hal ini di didukung karena Kelurahan Ogan Baru ini memiliki beberapa perindustrian yang menyebabkan banyak penduduk migran yang datang memasuki ke wilayah tersebut.

Penduduk migran yang datang kemudian bertempat tinggal di wilayah tersebut. Hal ini menyebabkan kepadatan penduduk yang sangat signifikan sehingga membentuk pemukiman kumuh.

Penelitian ini memiliki kaitan erat dalam pembangunan yang bertujuan demi kesejahteraan penduduk. Karena pembangunan itu sendiri dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Jika tidak segera diantisipasi akan semakin memperburuk keadaan pemukiman kumuh di Kelurahan Ogan Baru, dan bahkan bisa terjadi fenomena munculnya berbagai gangguan kesehatan dan jenis penyakit yang menyebabkan kematian, kesenjangan sosial ekonomi, SARA, dan sebagainya maka dari itu peneliti bertujuan melihat dampak pola hidup migran yang tinggal di pemukiman kumuh Kelurahan Ogan Baru Kota Palembang secara individu melalui penduduk migran maupun penduduk lokal.

METODE

Penelitian dengan judul dampak pola hidup migran yang tinggal di pemukiman kumuh Kelurahan Ogan Baru merupakan penelitian dibidang sosial, oleh karena itu peneliti menggunakan desain penelitian Deskriptif Kualitatif. Dimana metode ini merupakan deskriptif *setting yang naturalistic* (Creswell:2012).

Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah pada penduduk migran dan penduduk lokal yang tinggal di pemukiman kumuh terbanyak di Kelurahan Ogan Baru. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melihat pola hidup orang migran yang tinggal di pemukiman kumuh Kelurahan Ogan Baru, dan dampaknya terhadap wilayah tersebut.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua macam klasifikasi data yang didasarkan pada jenis dan sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder dengan sumber data berasal dari informan dan dokumentasi

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah secara individu migran dan penduduk lokal yang tinggal di pemukiman kumuh Kelurahan Ogan Baru.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini adalah wawancara, dan dokumentasi, yang secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi langsung dilapangan (pemukiman kumuh Kelurahan Ogan Baru Kota Palembang), wawancara mendalam dengan informan, dan dokumentasi. Wawancara dan diskusi dilakukan dalam situasi dan kondisi yang tidak terlalu formal.

Keabsahan Data

Pengabsahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi, analisis kasus negatif, dan informan check.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif analitik yaitu memberikan gambaran tentang dampak pola hidup migran yang tinggal di pemukiman kumuh Kelurahan Ogan Baru Kota Palembang. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sintesis Hasil Penelitian

Pemukiman kumuh yang terjadi di Kelurahan Ogan Baru tidak hanya disebabkan oleh penduduk migran namun juga disebabkan oleh penduduk lokal. Tekanan penduduk migran yang datang ke wilayah tersebut membuat tempat menjadi lebih padat dengan hunian-hunian yang berasal dari penduduk yang rata-rata memiliki perekonomian yang rendah. Dengan pendapatan dan tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan ketidaktahuan penduduk akan kesadaran dan pentingnya kesehatan bagi diri mereka. Hal ini menjadi semakin bertambahnya tingkat kekumuhan di wilayah ini. Di sisi lain terdapat fenomena penyimpangan kewenangan serta ditambah dengan keadaan topografi yang berada di bantaran Sungai Ogan dimana fasilitas jalan yang kurang memadai, yang menjadi beberapa faktor kekumuhan lainnya.

Adapun hasil sintesis pola perilaku masyarakat di pemukiman kumuh Kelurahan Ogan Baru menurut hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Sanitasi

- a. Sungai (tidak ada WC), warga membuang air besar langsung ke sungai.

- b. WC umum (bersama), pada wilayah-wilayah tertentu telah dibangun WC umum yang digunakan masyarakat banyak.
- c. WC pribadi, sebagian kecil warga telah ada yang memiliki WC pribadi namun jumlah yang mempunyai fasilitas sanitasi ini belum signifikan.

Dalam hal sanitasi warga yang memiliki WC pribadi dan WC umum hanya sebagian kecil. Kebanyakan warga melakukan aktivitas pembuangan air besar langsung dibuang ke sungai sehingga merusak kualitas air sungai yang sering digunakan untuk kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari.

2. Prasarana dan sarana kebersihan

- a. Sungai merupakan sarana terbesar bagi warga dalam menyelesaikan masalah sampahnya. Walaupun yang dilakukan bukanlah solusi namun warga tidak mempunyai pilihan lain untuk membuang sampah di tempat lain.
- b. Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) yang ada di pemukiman kumuh Kelurahan Ogan Baru belum bisa terjangkau dengan baik karena fasilitas jalan yang minim sulit bagi warga dalam mendistribusikan sampah untuk meletakkannya.
- c. Pembakaran merupakan salah satu cara yang efektif dalam penghancuran sampah namun dengan kerapatan pemukiman yang sangat padat tidak memungkinkan untuk melakukan aktivitas pembakaran. Didukung dengan material bahan bangunan rumah penduduk yang terbuat dari bahan mudah terbakar menyebabkan warga kurang menyukai kegiatan ini.

Sampah merupakan masalah terbesar yang menyebabkan kekumuhan di suatu pemukiman. Dalam studi ini sampah-sampah banyak diselesaikan dengan cara membuangnya ke sungai. Warga tidak memiliki pilihan lain untuk menyelesaikan masalah sampahnya, walaupun mereka mengetahui bahwa sampah tersebut akan kembali lagi ke pekarangan rumahnya ketika air sungai sedang pasang. Implikasi buruk terhadap tingkat kesehatan pun sering mereka alami seperti diare, pusing-pusing, cikungunya, demam berdarah dan lain-lain.

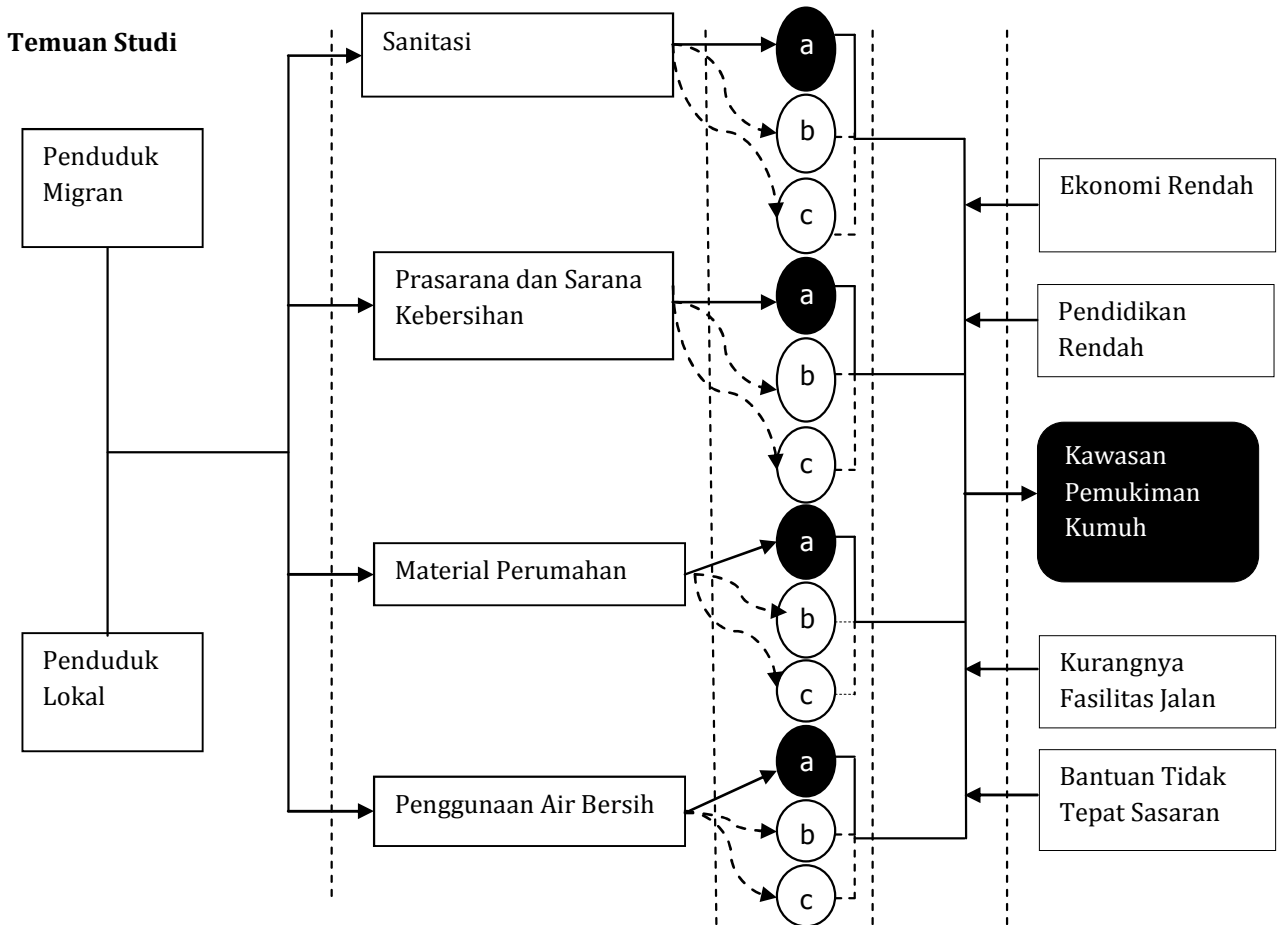
3. Material Perumahan

- a. Kayu merupakan material rumah warga yang paling mudah didapatkan dan dijangkau oleh mereka. Selain harganya yang ekonomis distribusi kayu mudah didapatkan melalui kapal-kapal besar yang didistribusikan melalui sungai.

- b. Seng adalah salah satu jenis atap yang sering digunakan warga. Walaupun kelayakan seng kurang berkualitas dikarenakan warga hanya menggunakan seng bekas. Daya beli warga terhadap seng bekas ini disesuaikan dengan perekonomian warga yang rata-rata berada di kalangan kurang mampu.
 - c. Semen, Sedikit sekali warga yang bermaterialkan bahan ini. Warga masih belum mampu menjangkau semen untuk menjadikan bahan bangunan rumahnya. Selain harganya mahal, warga juga biasanya membangun bangunan yang nonpermanen. Hal ini disebabkan karena kebanyakan warga mendirikan rumah di atas tanah orang lain atau dengan kata lain mendirikan bangunan di atas tanah sengketa.
4. Penggunaan air bersih
- a. Sungai merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat di pemukiman kumuh Kelurahan Ogan Baru. Secara filosofinya situs lokasi ini berada di bantaran sungai. Dalam mencukupi kebutuhan air bersih tentunya warga pemukiman kumuh sebagian besar menggunakan air sungai,

- walaupun kini kondisi air tersebut belum bisa dipastikan layak konsumsi atau tidak.
- b. Air pompa memang sudah ada di wilayah ini namun jumlahnya yang sedikit belum bisa mencukupi seluruh kebutuhan warga. Air pompa yang dibuat dengan bantuan pemerintah terdahulu itu pun belum bisa mengatasi masalah kecukupan air bersih di pemukiman kumuh.
- c. PAM akhir-akhir ini sudah mengalami ekspansi di bagian-bagian wilayah Kota Palembang termasuk salah satunya telah menjangkau di pemukiman kumuh Kelurahan Ogan Baru. Namun dengan keadaan ekonomi yang masih rendah warga masih belum bisa menggunakannya karena ditakutkan beban taguhan air yang harus ditanggung. Makan, biaya sekolah, sandang dan papan merupakan kebutuhan-kebutuhan yang masih sangat sulit untuk dipenuhi apalagi ditambah dengan biaya tanggungan air ledeng (PAM).

Berdasarkan pemaparan sintesis hasil pemikiran diatas maka dapat digambarkan melalui kerangka pemikiran di bawah ini:



Gambar 1. Bagan Sintesis Hasil Penelitian
Dimodifikasi dari Bagan Sintesis Hasil Penelitian Siregar (2010)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan sintesis penelitian dampak pola hidup penduduk di pemukiman kumuh Kelurahan Ogan Baru maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Penduduk migran yang datang menekan jumlah kepadatan penduduk di pemukiman kumuh Kelurahan Ogan Baru tersebut sehingga semakin menyebabkan kekumuhan.
2. Pemukiman kumuh yang terjadi di Kelurahan Ogan Baru tidak hanya disebabkan oleh pola hidup penduduk migran namun juga disebabkan oleh penduduk lokal.
3. Penyimpangan kewenangan serta ditambah dengan keadaan topografi yang berada di bantaran Sungai Ogan dimana fasilitas jalan yang kurang memadai, yang menjadi beberapa faktor kekumuhan lainnya
4. Secara umum keadaan sanitasi di pemukiman kumuh yaitu dengan melakukan aktivitas buang air besar langsung ke sungai.
5. Prasarana dan sarana kebersihan diselesaikan dengan cara membuang langsung ke sungai yang kemudian kembali lagi ke pekarangan rumah ketika air sungai sedang pasang.
6. Bahan material rumah yang paling banyak digunakan yaitu kayu karena harganya ekonomis dan mudah dijangkau sehingga menyebabkan pemukiman disana mudah terbakar.
7. Air sungai merupakan sumber air bersih yang paling banyak digunakan walaupun kelayakan dan keamanan untuk dikonsumsi masih belum bisa dipastikan.

Saran

Pada penelitian ini maka peneliti dapat menyarankan kepada perencanaan dan pembangunan serta masyarakat setempat dalam upaya mengatasi pemukiman kumuh di Kelurahan Ogan Baru yaitu:

1. Demi mencapai tujuan perbaikan pemukiman kumuh, perencanaan dapat dimulai dari sosialisasi serta musyawarah warga setempat dan stakeholder lainnya dalam upaya menghasilkan suatu perencanaan yang terpadu. Dengan adanya perencanaan terpadu maka pelaksana pembangunan akan mudah direalisasikan karena sesuai dengan kesepakatan bersama serta transparansi pendanaan dan pembagian tugas harus lebih jelas. Demi keutuhan kerjasama yang solid.

2. Pada pembangunan yang akan dilakukan harus berdasarkan 2 hal yaitu pembangunan yang berwawasan kependudukan dan pembangunan berwawasan lingkungan hidup sehingga terjalin keharmonisan antara pembangunan, penduduk, dan lingkungan hidup.
3. Bagi pemerintah setempat sebaiknya mensosialisasikan dalam hal pengetahuan di bidang kesehatan sehingga masyarakat pemukiman kumuh di Kelurahan Ogan Baru dapat menyadari pentingnya berinvestasi kesehatan. Disamping itu pemerintah juga dapat memberikan bantuan modal usaha untuk perkembangan perekonomian sehingga dapat memperbaiki taraf hidup yang lebih baik.
4. Bagi masyarakat setempat sebaiknya membuka pola pikir dalam menciptakan hunian yang lebih layak ditempati dan lebih terbuka melihat perubahan-perubahan pemukiman yang layak huni seperti "Kampung Deret" yang ada di Jakarta dimana tatanan rumah deret yang berwawasan lingkungan hidup, dan "Kampung Kupang Karajan" di Surabaya yang berhasil mengelola sampah dengan program 3R.
5. Belajar dari jenis pemukiman dari negara luar dengan mengedepankan pembangunan berwawasan kependudukan dan pembangunan berwawasan lingkungan, yaitu membangun pemukiman dengan pembangunan ke atas. Pemukiman bertingkat seperti negara-negara luar merupakan solusi dari pemukiman kumuh di Kelurahan Ogan Baru. Berdasarkan filosofi rumah adat Palembang yaitu rumah limas yang bertanggung menjadi dasar fundamental untuk membentuk perumahan bertingkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti sebagai dosen di lingkungan Universitas PGRI Palembang mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Palembang yang telah mendanai penelitian ini sampai penelitian selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Beguy, Donatien. Dkk. 2010. *Circular Migration Patterns and Determinants in Nairobi Slum Settlements*. Journal The Max Planck Institute for Demographic Research: Germany.
- BPS dan Bappeda. "Palembang dalam Angka Tahun 2010". 2011. Badan Pusat Statistik Kota Palembang: Palembang.

- _____. "Kecamatan Bukit Kecil dalam Angka Tahun 2010". 2011. Badan Pusat Statistik Kota Palembang: Palembang.
- _____. "Kecamatan Bukit Kecil dalam Angka Tahun 2010". 2011. Badan Pusat Statistik Kota Palembang: Palembang.
- _____. "Kecamatan Gandus dalam Angka Tahun 2010". 2011. Badan Pusat Statistik Kota Palembang: Palembang.
- _____. "Kecamatan Ilir Barat I dalam Angka Tahun 2010". 2011. Badan Pusat Statistik Kota Palembang: Palembang.
- _____. "Kecamatan Ilir Barat II dalam Angka Tahun 2010". 2011. Badan Pusat Statistik Kota Palembang: Palembang.
- _____. "Kecamatan Ilir Timur I dalam Angka Tahun 2010". 2011. Badan Pusat Statistik Kota Palembang: Palembang.
- _____. "Kecamatan Ilir Timur II dalam Angka Tahun 2010". 2011. Badan Pusat Statistik Kota Palembang: Palembang.
- _____. "Kecamatan Kalidoni dalam Angka Tahun 2010". 2011. Badan Pusat Statistik Kota Palembang: Palembang.
- _____. "Kecamatan Kemuning dalam Angka Tahun 2010". 2011. Badan Pusat Statistik Kota Palembang: Palembang.
- _____. "Kecamatan Kertapati dalam Angka Tahun 2010". 2011. Badan Pusat Statistik Kota Palembang: Palembang.
- _____. "Kecamatan Plaju dalam Angka Tahun 2010". 2011. Badan Pusat Statistik Kota Palembang: Palembang.
- _____. "Kecamatan Sako dalam Angka Tahun 2010". 2011. Badan Pusat Statistik Kota Palembang: Palembang.
- _____. "Kecamatan Seberang Ulu I dalam Angka Tahun 2010". 2011. Badan Pusat Statistik Kota Palembang: Palembang.
- _____. "Kecamatan Seberang Ulu II dalam Angka Tahun 2010". 2011. Badan Pusat Statistik Kota Palembang: Palembang.
- _____. "Kecamatan Sematang Borang dalam Angka Tahun 2010". 2011. Badan Pusat Statistik Kota Palembang: Palembang.
- _____. "Kecamatan Sukarami dalam Angka Tahun 2010". 2011. Badan Pusat Statistik Kota Palembang: Palembang.
- _____. "Palembang dalam Angka Tahun 2010". 2010. Badan Pusat Statistik Kota Palembang: Palembang.
- _____. "Palembang dalam Angka Tahun 2012". 2012. Badan Pusat Statistik Kota Palembang: Palembang.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif dan Mixed*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Hariyanto, Asep. 2006. *Strategi Penanganan Kawasan Kumuh Sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan Perumahan dan Permukiman yang Sehat (Contoh Kasus: Kota Pangkalpinang)*. Jurnal PWK UNISBA: Bandung.
- Portes, Alejandro. 2009. *Rationality in The Slum: An Essay on Interpretive Sociology*. University of Texas: Cambridge University Press.
- Tarmizi, Nurlina. 2012. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Universitas Sriwijaya. Unsri Press: Palembang.
- _____. 2013. *Tri Mandra Kependudukan*. Universitas Sriwijaya. Unsri Press: Palembang.
- Todaro, Michael P, dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jilid II. Jakarta: Erlangga.

Siregar, Tety Juliany. 2010. *Kepedulian Masyarakat dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan Permukiman Kumuh di Kelurahan Matahalasan Kotan TanjungBalai*. Tesis Universitas Diponegoro: Semarang.

Surtiani, Eny Endang. 2006. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terciptanya Kawasan Permukiman Kumuh di Kawasan Pusat Kota (Studi Kasus: Kawasan Pancuran, Salatiga)*. Tesis Universitas Diponegoro: Semarang.